

IMPLEMENTASI KURIKULUM KHUSUS DI SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

THE IMPLEMENTATION OF A SPECIALIZED CURRICULUM IN SMA TARUNA NUSANTARA KABUPATEN MAGELANG

Oleh: Panggah Wasita Jati, Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
panggah.wasita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) implementasi kurikulum khusus di SMA Taruna Nusantara Magelang, (2) hambatan yang dihadapi, (3) upaya dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif. Hasil penelitian: (1) tujuan kurikulum khusus adalah sebagai pedoman sekaligus upaya sistematis dan terencana dalam melaksanakan pendidikan yang berciri khusus, mengembangkan kemampuan akademik, kepribadian dan kesamaptaan jasmani, serta menanamkan dan mengembangkan potensi serta nilai kedisiplinan, kepemimpinan dan karakter yang kuat. Implementasi kurikulum khusus menggunakan pendekatan intelektualistik, aktualistik, laboratorik, inspiratif, dan keteladanan. Evaluasi pembelajaran menggunakan Penelitian Acuan Patokan. (2) Hambatan yang dihadapi yaitu jumlah pamong tidak sebanding dengan jumlah dan lapangan pelatihan pinjam milik AKMIL. (3) Upaya yang dilakukan dengan membentuk pleton Patroli Keamanan Sekolah untuk pengawasan dan menggeser jadwal latihan jika bertepatan dengan jadwal latihan AKMIL.

Kata kunci: *Implementasi, kurikulum khusus*

Abstract

This study aimed to describe: (1) the implementation of a special curriculum in Taruna Nusantara, (2) the constraints faced, (3) attempts to overcome barriers faced. This research is a descriptive qualitative research. Data collection technique used observation, interview, and documentation. Test the validity of the data using triangulation. Data were analyzed using interactive data analysis. Results: (1) specialized curriculum objectives is to guide as well as efforts to implement a systematic and planned education characterized by a special, develop academic skills, personality and physical kesamaptaan, and instill and develop the potential and value of discipline, leadership and strong character. Implementation of a specialized curriculum using intellectualistics approach, actualistics, laboratory, inspiring and exemplary. Evaluation of learning using Standard Reference Research. (2) The barriers faced by the number of officials is not comparable to the number and the training pitch owned Akmil borrow. (3) Efforts are being made to form a School Safety Patrol platoon to control and shift schedule to coincide with the exercise if Akmil exercise schedule.

Keywords: implementation, specialized curriculum

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah sebagai media untuk membentuk kepribadian generasi penerus bangsa. Pendidikan digunakan untuk alat politik, dalam artian membentuk jiwa

nasionalisme, agar generasi muda memiliki rasa cinta tanah air. Selain itu juga agar generasi penerus bangsa memiliki kemampuan memimpin yang baik. Dengan demikian mereka diharapkan

dapat meneruskan cita-cita para pahlawan pendiri bangsa.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No. 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pada BAB II tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu adalah dengan diselenggarakannya pendidikan formal, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Perguruan Tinggi. Di dalam penyusunan kurikulum setiap jenjang pendidikan tersebut

diselipkan nilai-nilai cinta tanah air dan kepemimpinan.

Saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, cinta kebudayaan bangsa, dan kepemimpinan. Penilaian tersebut muncul karena pada kenyataannya pemuda-pemudi Indonesia sekarang ini dinilai kurang memiliki rasa cinta tanah air dan cinta kebudayaan bangsa, contohnya mereka lebih bangga menggunakan produk-produk luar negeri, nilai-nilai kebudayaan lokal semakin ditinggalkan, pertunjukan kesenian tradisional mulai berkurang karena kehilangan penonton, mulai hilangnya karakter bangsa, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kurikulum dan implementasinya berperan sangat penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Dengan semangat pembentukan SDM yang cinta tanah air dan memiliki jiwa kepemimpinan tersebut ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) bekerjasama dengan Taman Siswa mendirikan sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Nusantara. Salah satu penekanan yang terlihat di sekolah ini adalah dengan disusunnya Kurikulum Khusus untuk mendampingi Kurikulum Nasional yang disusun oleh pemerintah.

Penerapan kurikulum nasional dengan didukung oleh peningkatan mutu kesiapan fisik, kematangan perilaku, kedisiplinan, dan seluruh kode etik yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah salah satu keunggulan SMA Taruna Nusantara. Siswa senantiasa dididik

menjadi calon kader yang dilandasi oleh tri wawasan sehingga mereka memiliki kesiapan dan kesigapan dalam menguasaidan menerapkan ilmu pengetahuan serta kesiapan berkompetisi. Disinilah letak perbedaan atau keistimewaan dari SMA Taruna Nusantara Magelang dibanding sekolah pada umumnya.

Perbedaan yang mencolok dari SMA atau SMK pada umumnya belum efektif dalam membentuk karakter cinta tanah air, berjiwa kebangsaan, disiplin, dan jiwa kepemimpinan kepada siswanya sedangkan SMA Taruna Nusantara telah terbukti sejak lama mampu membentuk karakter para tarunanya. SMA Taruna Nusantara telah meraih berbagai prestasi, baik di tingkat kabupaten, propinsi, maupun nasional. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berprestasi dan sebagai lembaga pendidikan kader, maka tidak salah jika SMA Taruna Nusantara menjadi rujukan pendidikan bagi generasi-generasi muda dari seluruh Indonesia. Keberhasilan SMA Taruna Nusantara dalam bidang akademik juga dapat dilihat dari lulusan SMA Taruna Nusantara yang berhasil masuk ke Akademi Militer (AKMIL) dan perguruan tinggi negeri lainnya. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum khusus di SMA Taruna Nusantara, dimana dari implementasi kurikulum khusus tersebut SMA Taruna Nusantara mampu membentuk karakter taruna/siswanya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2005: 6).

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini adalah di SMA Taruna Nusantara Magelang yang beralamat di Jalan Raya Magelang Purworejo Km.5, Pirikan, Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah SMA Taruna Nusantara, sedangkan objek dari penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Khusus. Pertimbangan utama dalam menentukan narasumber penelitian adalah pengalaman dan pengetahuan narasumber penelitian terhadap permasalahan penelitian agar mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Maka dari itu narasumber penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah pendidikan, pamong mata pelajaran dalam Kurikulum Khusus, Kabaglat Bela Negara, dan pamong graha

Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen, yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara

Tujuan dari Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara adalah sebagai pedoman sekaligus upaya sistematis dan terencana dalam melaksanakan pendidikan yang berciri khusus, terutama mengembangkan kemampuan akademik, kepribadian dan kesamaptan jasmani, serta menanamkan dan mengembangkan potensi serta nilai dan jiwa kedisiplinan, kepemimpinan dan karakter yang kuat dalam diri setiap siswa sesuai dengan visi dan misi SMA Taruna Nusantara. Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara juga ditujukan untuk pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik secara optimal yang berwawasan kebangsaan, kejuangan, dan kebudayaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, SMA Taruna Nusantara menggunakan pendekatan-pendekatan terintegrasi, meliputi: Pendekatan intelektualistik, Pendekatan aktualistik, Pendekatan laboratorik, Pendekatan inspiratif latih, Pendekatan keteladanan. Kelompok mata

pelajaran yang menjadi fokus kurikulum khusus terdiri dari Mata Pelajaran Kenusantaraan, Mata Pelajaran Kepemimpinan, Mata Pelajaran Kewirausahaan, Pendidikan Bela Negara, dan Mata Kegiatan Pengembangan Diri. Rinciannya sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran Kenusantaraan

Tujuan dari Mata Pelajaran Kenusantaraan yaitu agar siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral keagamaan, kenegaraan, kejuangan, kemasyarakatan, dan kesusilaan guna membentuk insan hamba Tuhan Yang Maha Esa, insan politik, ekonomi, sosial budaya, dan kesatria Pancasila sehingga watak luhur yang berwawasan kebangsaan, kejuangan, dan kebudayaan. Berikut ini adalah isi materi/bahan ajar yang diberikan dalam Pilih Ksatria Tangkas nusantaraan: Etika dan Etiket, Wawasan Nusantara, Pengenalan Jati Diri TNI, Sumpah Pemuda, Pancasila dan UUD 1945, Ketahanan Nasional, Bahaya Narkoba, Sejarah perjuangan. Dalam pelaksanaannya, Mata Pelajaran Kenusantaraan ini menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi kepada siswa. Selain itu juga guru/pamong memberi tugas kepada siswa untuk berdiskusi pada beberapa pokok bahasan dan memberikan sesi tanya-jawab. Dalam beberapa pokok bahasan digunakan pula media pembelajaran film.

b. Mata Pelajaran Kepemimpinan

Tujuan dari Mata Pelajaran Kepemimpinan yaitu agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar ilmu

kepemimpinan sehingga dapat mengembangkan potensi kepemimpinan secara optimal. Berikut ini adalah isi materi/bahan ajar yang diberikan dalam Mata Pelajaran Kepemimpinan: Konsep dasar kepemimpinan, Syarat-syarat menjadi pemimpin, Sifat-sifat kepemimpinan, Azas kepemimpinan, Perbedaan individu, Pemahaman terhadap orang lain, Metode pemecahan persoalan, Dasar-dasar organisasi, Prinsip organisasi, Dasar-dasar manajemen, Fungsi manajemen, Manajemen, Kepemimpinan dan permasalahannya.

Dalam mata pelajaran kepemimpinan, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, seperti mata pelajaran pada umumnya. Pamong juga memberi tugas kepada siswa untuk berdiskusi dan juga sesi tanya jawab. Selain ceramah dan diskusi, pada mata pelajaran kepemimpinan juga dilaksanakan laboratorium kepemimpinan. Media yang digunakan dalam mata pelajaran ini antara lain koran, internet, biografi, dan media elektronik.

c. Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan siswa, mengenalkan dan memahami pengertian kewirausahaan serta arti pentingnya bagi pengembangan diri sehingga tumbuh jiwa dan semangat kewirausahaan sebagai bagian dari pembentukan karakternya. Isi materi dari mata pelajaran ini antara lain sebagai berikut: Dasar-dasar kewirausahaan, Pengembangan kewirausahaan.

Metode yang digunakan dalam mata pelajaran ini adalah dengan metode ceramah, memberikan tugas diskusi kepada siswa, dan tanya jawab. Seperti mata pelajaran pada umumnya, mata pelajaran ini dilaksanakan dengan pemberian materi teori kepada siswa dan kemudian memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Bela Negara

Tujuan dari Mata Pelajaran Pendidikan Bela Negara adalah agar siswa memiliki pengertian, pengetahuan, dan kesadaran bela negara. Isi materi dari mata pelajaran ini antara lain: Tataran Dasar Bela Negara, Etika Politik, Geopolitik dan Geostrategi Indonesia, Sistem Pertahanan Nasional, Hukum dan HAM, Pendidikan Anti Korupsi, Pengembangan Kepedulian Lingkungan Hidup, Peraturan Baris Berbaris, Peraturan Penghormatan, Tata Upacara sekolah, Ketangkasan perorangan, Ilmu Medan.

Dalam mata pelajaran ini untuk memberikan pemahaman secara teori digunakan dengan metode ceramah dan mempraktikkan cara-caranya sesuai dengan teori yang telah diberikan. Media yang digunakan antara lain media elektronik untuk memperluas materi, alat bantu membayangkan medan, macam-macam peta, tanda peta, dan kompas

e. Mata Kegiatan Rutin Terjadwal

Mata Kegiatan Rutin Terjadwal merupakan kegiatan yang telah dijadwalkan secara rutin setiap hari, bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa,

rasa tanggung jawab dan kebersamaan, dan rasa kesetiakawanan.

f. Mata Kegiatan Terprogram

Mata Kegiatan Terprogram memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Mata kegiatan ini seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah umum. Waktu yang dialokasikan yaitu 2 jam pelajaran setiap minggu.

g. Mata Kegiatan Terproyek

Kegiatan-kegiatan dalam mata kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1) Mata Kegiatan Terproyek Tradisi Ziarah Taman Makam Pahlawan, Upacara Puncak Gunung Tidar, dan Persami Kepramukaan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar Kepramukaan yang didasari kepedulian dan keteladanan, serta menghormati tradisi dan nilai-nilai kejuangan serta pengorbanan para pahlawan pejuang Kemerdekaan.

2) Mata Kegiatan Latihan Napak Tilas Rute Panglima Soedirman

Kegiatan latihan ini memiliki tujuan untuk menanamkan jiwa kejuangan, sikap mental dan nilai-nilai kepemimpinan Panglima Besar Jendral Soedirman sehingga menjadi sumber inspirasi dan sumber motivasi dalam pengembangan potensi kepemimpinan. Materi dalam kegiatan ini adalah kegiatan inspiratif, agar siswa terinspirasi oleh jiwa kejuangan, sikap mental dan nilai-nilai kepemimpinan Panglima Besar Jendral Soedirman.

3) Mata Kegiatan Latihan Pilih Ksatria Tangkas

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memantapkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, pantang menyerah, penuh rasa tanggung jawab, penuh percaya diri, serta memiliki ketahanan fisik yang prima dalam menghadapi persoalan dan pengambilan keputusan di lapangan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan tembak AKMIL Plempungan, Salaman, Magelang, bahan ajarnya antara lain pengambilan keputusan, memimpin regu, dan praktik caraka malam.

Setelah selesai pilih ksatria tangkas, kegiatan dilanjutkan pada malam hari, yaitu caraka malam. Materi yang dilatihkan dalam kegiatan ini adalah teknik menerima pesan, melatih daya ingat (terhadap pesan) melatih indra penciuman dan naluri lapangan terhadap gangguan selama di perjalanan, teknik menghindari gangguan cahaya secara langsung maupun tidak langsung, melatih keberanian terhadap situasi malam hari, teknik menyandi dan memasuki daerah kawan, dan teknik menyampaikan berita.

4) Mata Kegiatan Latihan Hulubalang

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi kepemimpinan lapangan bagi siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan ini merupakan pengaplikasian dari pelajaran bela negara dimana kegiatan ini merupakan pelatihan keterampilan lapangan tentang pengetahuan medan, medan tangkas, diskusi bedah peta, peran sebagai caraka rangkap, dan ketahanan mars. Materi yang dipraktikkan

dalam kegiatan ini adalah kompas siang, jalan peta, kompas malam, medan tangkas, diskusi bedah peta, memelihara arah sebagai caraka rangkap, dan ketahanan mars.

5) Mata Kegiatan Latihan Kemasyarakatan Peduli Lingkungan (LKPL)

Kegiatan Latihan Kemasyarakatan Peduli Lingkungan merupakan rangkaian kegiatan sistematis, puncak dari latihan-latihan lapangan yang dilaksanakan oleh siswa kelas XII. Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu: (1) Agar siswa dapat mengamati, memahami, dan menghayati serta mengerti adanya aspek-aspek kehidupan keseharian masyarakat, (2) Agar siswa dapat menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai budaya dasar bangsa yang terdapat dalam kehidupan masyarakat desa, antara lain semangat kebersamaan dalam membangun dan meningkatkan kualitas kehidupan serta kepedulian dan keramahan yang tinggi, (3) Agar siswa dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial sebagai salah satu bentuk rasa tanggung jawab kemasyarakatan, (4) Agar siswa dapat mempelajari pengelolaan dan pengorganisasian pembangunan masyarakat desa sebagai bagian dari pembangunan nasional, (5) Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan manajerial melalui kegiatan terproyek.

h. Mata Kegiatan Kreatif Mandiri

Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan dan untuk penyegaran agar kesehatan aspek psikis mereka

tetap terjaga. Dalam mata kegiatan ini terdapat beberapa kegiatan, yaitu Pemanfaatan Waktu Luang, Disini siswa diberikan kebebasan untuk memanfaatkan waktu luangnya di luar kegiatan belajar dan kegiatan-kegiatan pelatihan.

i. Hambatan dan solusi

1) Hambatan

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran khusus, tidak terdapat masalah yang berarti. Semua lancar seperti yang direncanakan. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan, yang menjadi masalah adalah jika cuaca terlalu buruk. Karena pelatihan dilakukan di lapangan maka cuaca akan sangat mempengaruhi. Selain itu untuk latihan, lapangannya masih meminjam milik AKMIL, terkadang pihak sekolah sudah ijin dan berada di lokasi ternyata AKMIL juga akan menggunakan lapangan tersebut.

2) Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan

Jika latihan terhambat oleh cuaca, maka solusi yang harus dilakukan adalah menunda latihan tersebut di hari lain. Untuk lapangan yang akan digunakan juga oleh AKMIL maka kami tetap melaksanakan kegiatan tersebut namun dipangkas waktunya agar dapat bergantian dengan AKMIL.

B. Pembahasan

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Untuk dapat membentuk manusia yang seutuhnya bisa dilakukan melalui

pendidikan, baik formal, informal, ataupun nonformal. Menurut Badan Standar Pendidikan Nasional, dalam (SNP Pasal 1, Ayat 15), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus (BSNP, 2006: 5). Kebijakan tersebut memberi keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya sendiri, dimana sekolah dapat menambahkan kearifan lokal. Implementasi kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Perencanaan yang matang tidak akan berhasil tanpa implementasi yang tepat. Dalam hal ini, SMA Taruna Nusantara sejak awal berdirinya telah menambahkan kearifan lokal, yaitu tentang militer.

Komponen Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 38) secara umum komponen kurikulum terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan menurut Slamet Lestari (2006: 10) komponen kurikulum meliputi tujuan, isi/bahan ajar, proses dan strategi pembelajaran, dan evaluasi. Berikut adalah komponen kurikulum khusus SMA Taruna Nusantara:

a. Tujuan

Pada kurikulum, tujuan memegang peranan yang sangat penting, akan mengarahkan semua

kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan umum Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara adalah sebagai pedoman sekaligus upaya sistematis dan terencana dalam melaksanakan pendidikan yang berciri khusus, terutama mengembangkan kemampuan akademik, kepribadian dan kesamaptaan jasmani, serta menanamkan dan mengembangkan potensi serta nilai dan jiwa kedisiplinan, kepemimpinan dan karakter yang kuat dalam diri setiap siswa sesuai dengan visi dan misi SMA Taruna Nusantara.

Sedangkan tujuan khusus dari setiap mata pelajaran dan mata kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Mata Pelajaran Kenusantaraan

Tujuan dari Mata Pelajaran Kenusantaraan yaitu agar siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral keagamaan, kenegaraan, kejuangan, kemasyarakatan, dan kesusilaan guna membentuk insan hamba Tuhan Yang Maha Esa, insan politik, ekonomi, sosial budaya, dan kesatria Pancasila sehingga watak luhur yang berwawasan kebangsaan, kejuangan, dan kebudayaan.

2) Mata Pelajaran Kepemimpinan

Tujuan dari Mata Pelajaran Kepemimpinan yaitu agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar ilmu kepemimpinan sehingga dapat mengembangkan potensi kepemimpinan secara optimal.

3) Mata Pelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan siswa, mengenalkan dan memahami pengertian kewirausahaan serta arti pentingnya bagi pengembangan diri sehingga tumbuh jiwa dan semangat kewirausahaan sebagai bagian dari pembentukan karakternya. Para siswa diharapkan dapat memupuk dan mengembangkan semangat kewirausahaan dan tumbuh berkembang keterampilan awal kewirausahaan.

4) Mata Pelajaran Pendidikan Bela Negara

Tujuan dari Mata Pelajaran Pendidikan Bela Negara adalah agar siswa memiliki pengertian, pengetahuan, dan kesadaran bela negara. Kesadaran bela negara diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam sikap yang berdisiplin tinggi, berwawasan kebangsaan, kejuangan, dan kebudayaan.

5) Mata Kegiatan Rutin Terjadwal

Mata Kegiatan Rutin Terjadwal merupakan kegiatan yang telah dijadwalkan secara rutin setiap hari, bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, rasa tanggung jawab dan kebersamaan, dan rasa kesetiakawanan.

6) Mata Kegiatan Terprogram

Mata Kegiatan Terprogram memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Mata kegiatan ini seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah umum yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sesuai dengan bakat dan minat siswa.

7) Mata Kegiatan Terproyek

Kegiatan-kegiatan dalam mata kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a) Mata Kegiatan Terproyek Tradisi Ziarah Taman Makam Pahlawan, Upacara Puncak Gunung Tidar, dan Persami Kepramukaan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar Kepramukaan yang didasari kepedulian dan keteladanan, serta menghormati tradisi dan nilai-nilai kejuangan serta pengorbanan para pahlawan pejuang Kemerdekaan.

b) Mata Kegiatan Latihan Napak Tilas Rute Panglima Soedirman

Kegiatan latihan ini memiliki tujuan untuk menanamkan jiwa kejuangan, sikap mental dan nilai-nilai kepemimpinan Panglima Besar Jendral Soedirman sehingga menjadi sumber inspirasi dan sumber motivasi dalam pengembangan potensi kepemimpinan. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk memantapkan ketahanan fisik yang prima.

c) Mata Kegiatan Latihan Pilih Ksatria Tangkas

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memantapkan nilai-nilai kepemimpinan, kedisiplinan, pantang menyerah, penuh rasa tanggung jawab, penuh percaya diri, serta memiliki ketahanan fisik yang prima dalam menghadapi persoalan dan pengambilan keputusan di lapangan secara cepat, tepat, dan terkoordinasi.

d) Mata Kegiatan Latihan Hulubalang

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi kepemimpinan lapangan

bagi siswa baik secara perorangan maupun kelompok.

e) Mata Kegiatan Latihan Kemasyarakatan Peduli Lingkungan (LKPL)

Kegiatan ini memiliki tujuan yaitu: (1) Agar siswa dapat mengamati, memahami, dan menghayati serta mengerti adanya aspek-aspek kehidupan keseharian masyarakat, (2) Agar siswa dapat menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai budaya dasar bangsa yang terdapat dalam kehidupan masyarakat desa, antara lain semangat kebersamaan dalam membangun dan meningkatkan kualitas kehidupan serta kepedulian dan keramah-tamahan yang tinggi, (3) Agar siswa dapat menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial sebagai salah satu bentuk rasa tanggung jawab kemasyarakatan, (4) Agar siswa dapat mempelajari pengelolaan dan pengorganisasian pembangunan masyarakat desa sebagai bagian dari pembangunan nasional, (5) Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan manajerial melalui kegiatan terproyek.

8) Mata Kegiatan Kreatif Mandiri

Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan dan untuk penyegaran agar kesehatan aspek psikis mereka tetap terjaga.

b. Isi/Bahan Ajar

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Setiap topik atau sub topik mengandung ide pokok yang

relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah isi/bahan ajar dari kurikulum khusus:

1) Mata Pelajaran Kenusantaraan

Isi/bahan ajar mata pelajaran Kenusantaraan adalah Etika dan Etiket, Wawasan Nusantara, Pengenalan Jati Diri TNI, Sumpah Pemuda, Pancasila dan UUD 1945, Ketahanan Nasional, Bahaya Narkoba, Sejarah perjuangan bangsa,

2) Mata Pelajaran Kepemimpinan

Isi/bahan ajar mata pelajaran Kepemimpinan adalah Konsep dasar kepemimpinan, Syarat-syarat menjadi pemimpin, Sifat-sifat kepemimpinan, Azas kepemimpinan, materi yang dibahas adalah tentang apa saja azas-azas kepemimpinan, Perbedaan individu, Pemahaman terhadap orang lain, Metode pemecahan persoalan, Dasar-dasar organisasi, Prinsip organisasi, Dasar-dasar manajemen, Fungsi manajemen, Manajemen konflik, Kepemimpinan dan permasalahannya,

3) Mata Pelajaran Kewirausahaan

Isi/ bahan ajar dari mata pelajaran Kewirausahaan adalah dasar-dasar kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan.

4) Mata Pelajaran Bela Negara

Isi/bahan ajar mata Pelajaran Bela Negara adalah Tataran Dasar Bela Negara Etika Politik, Geopolitik dan Geostrategi Indonesia, Sistem Pertahanan Nasional, Hukum dan HAM, Pendidikan Anti Korupsi, Pengembangan Kepedulian Lingkungan Hidup, Peraturan Baris

Berbaris, Peraturan Penghormatan, Tata Upacara sekolah, Ketangkasan perorangan, Ilmu Medan.

5) Mata Kegiatan Rutin Terjadwal

Pada mata kegiatan rutin terjadwal siswa diajarkan sesuatu yang bersifat mendasar. Di sini siswa diajarkan dan diharapkan dapat menjadi manusia yang mandiri, disiplin terhadap waktu dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan tugas yang telah dijadwalkan.

6) Mata Kegiatan Terproyek

Isi/bahan ajar dari kegiatan ini merupakan pelatihan dari teori-teori yang telah diberikan pada mata pelajaran Kurikulum Khusus. Pada semua kegiatan pada mata kegiatan ini para siswa dilatih tentang kedisiplinan, kepemimpinan, kejuangan, karakter yang kuat dalam diri setiap siswa. Bahan yang diajarkan meliputi simulasi pemecahan masalah, *wide game*, *outbond*, memberikan inspirasi melalui belajar menjadi diri sendiri dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial, dan lain-lain.

7) Mata Kegiatan Kreatif Mandiri

Dalam mata kegiatan ini siswa diajarkan untuk berlatih bertanggungjawab terhadap diri sendiri. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diatur sendiri oleh siswa dalam waktu luangnya. Siswa diberi kesempatan untuk *refreshing* dengan cuti atau pesiar pada ahir pekan agar kesehatan psikis siswa tetap sehat.

c. Strategi Pembelajaran

Menurut Nana Syaodih dalam Slamet Lestari (2006: 11) Penyusunan bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada

waktu guru menyusun skuens bahan ajar, guru juga harus memikirkan strategi mengajar yang sesuai untuk menyajikan bahan ajar tersebut. Strategi yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurikulum Khusus SMA Taruna Nusantara menggunakan pendekatan-pendekatan terintegrasi yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan-pendekatan tersebut meliputi: Pendekatan intelektualistik, Pendekatan aktualistik, Pendekatan laboratorik, Pendekatan inspiratif, Pendekatan keteladanan.

d. Media Pembelajaran

Menurut Nana Syaodih dalam Slamet Lestari (2006: 12) media pembelajaran adalah segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa. Kurikulum Khusus SMA Taruna nusantara menggunakan media pembelajaran antara lain media elektronik, komputer, internet, koran, majalah, biografi, peta, alat bantu membayangkan medan, tanda peta, kompas, peralatan laboratorium, dan lain-lain.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran menurut Nana Syaodih dalam Slamet Lestari (2006: 12) ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam Kurikulum Khusus SMA taruna Nusantara untuk evaluasi hasil belajar-mengajar digunakan yaitu jenis evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Penilaian dalam mata pelajaran di Kurikulum Khusus menggunakan PAP (Penelitian Acuan Patokan) yang digunakan

dalam ahir pembelajaran dengan tujuan untuk memberi *grade* atau predikat apakah siswa telah

1. Implementasi Kurikulum Khusus

Menurut Wahyudin (2014: 93) implementasi dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. SMA Taruna nusantara menggunakan pendekatan aktualistik dimana kegiatan sehari-hari siswa ditekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. SMA Taruna Nusantara juga menggunakan pendekatan laboratorik guna memantapkan teori yang telah diberikan. Selain itu seluruh komponen yang ada di lingkungan SMA Taruna Nusantara diharapkan mampu memberi keteladanan untuk pembentukan pribadi siswa.

Untuk memantapkan penguasaan siswa dalam mata pelajaran, sekolah memberi pelatihan-pelatihan yang termasuk dalam mata kegiatan terproyek. Penerapan Kurikulum Khusus menjadi perpaduan yang harmonis dengan proses pendidikan di SMA Taruna Nusantara yang menerapkan model sekolah berasrama penuh (*full boarding school*).

2. Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Khusus

Menurut Mars dalam Mulyasa (2009: 179) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dalam diri guru sendiri. Ditemukan hambatan yang datang dari pihak SDM/guru yaitu guru atau pamong kesulitan

mengawasi para siswa karena jumlah guru atau pamong tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Hambatan lain dari implementasi Kurikulum Khusus yaitu dari faktor sarana dan prasarana, yang menjadi masalah adalah jika cuaca terlalu buruk. Selain itu untuk latihan, lapangannya masih meminjam milik AKMIL, terkadang pihak sekolah sudah ijin dan berada di lokasi ternyata AKMIL juga akan menggunakan lapangan tersebut.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan Implementasi Kurikulum Khusus

Upaya untuk mengatasi jumlah guru atau pamong yang tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga kesulitan untuk mengawasi dilakukan dengan dibentuknya pleton PKS (Patroli Keamanan Sekolah. Jika latihan terhambat oleh cuaca, maka solusi yang harus dilakukan adalah menunda latihan tersebut di hari lain. Untuk lapangan yang akan digunakan juga oleh AKMIL maka kami tetap melaksanakan kegiatan tersebut namun dipangkas waktunya agar dapat bergantian dengan AKMIL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan kurikulum khusus SMA Taruna Nusantara adalah sebagai pedoman sekaligus upaya sistematis dan terencana dalam melaksanakan pendidikan yang berciri khusus, terutama mengembangkan kemampuan

akademik, kepribadian dan kesamaptaan jasmani, serta menanamkan dan mengembangkan potensi serta nilai dan jiwa kedisiplinan, kepemimpinan dan karakter yang kuat dalam diri setiap siswa sesuai dengan visi dan misi SMA Taruna Nusantara. Implementasi kurikulum khusus menggunakan pendekatan intelektualistik, aktualistik, laboratorik, inspiratif, dan keteladanan. Pemahaman konsep dan teori ditanamkan melalui mata pelajaran kenusantaraan, mata pelajaran kepemimpinan, mata pelajaran kewirausahaan, dan mata pelajaran bela negara, dan pematapan melalui mata kegiatan rutin terjadwal, mata kegiatan terprogram, mata kegiatan terproyek, dan mata kegiatan kreatif mandiri. Evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran di Kurikulum Khusus menggunakan PAP (Penelitian Acuan Patokan) yang digunakan dalam ahir pembelajaran. Penilaian secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes lisan, tertulis, dan praktik.

2. Hambatan yang dihadapi yaitu jumlah pamong tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga kesulitan dalam pengawasan dan lapangan pelatihan pinjam milik AKMIL sehingga kadang bertabrakan dengan jadwal latihan AKMIL.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu dengan membentuk pleton Patroli Keamanan Sekolah untuk pengawasan dan menggeser jadwal latihan jika bertepatan dengan jadwal latihan AKMIL.

Saran

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, implementasi Kurikulum Khusus sudah baik dalam menanamkan nilai-nilai seperti yang telah menjadi tujuan. Dengan perpaduan Kurikulum Khusus dan model sekolah asrama penuh memang sangat mendukung dan perlu ditingkatkan lagi. Saran untuk sekolah yaitu untuk menambah pamong agar dapat lebih efektif dan efisien dalam mengimplementasikan kurikulum khusus. Saran untuk pemerintah agar dapat mengkaji sistem pembelajaran di SMA Taruna Nusantara dan dapat digunakan sebagai acuan pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhaarsimi. 2000. *Buku Pegangan Kuliah: Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Slamet. 2006. *Buku Pegangan Kuliah: Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurkolis. 2002. *Manajemen berbasis sekolah: teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Negara Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.

-
- _____. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Badan Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Sanjaya, Winna. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja